

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Indeks masa tubuh di dusun kalikidang kecamatan pringapus sebanyak 65 orang (61.9%) yang memiliki IMT dengan Gizi kurang dan lebih dengan gula darah sewaktu terkontrol , kemudian terdapat 3 orang (2.9%) yang memiliki indeks masa tubuh dengan Gizi kurang dan lebih serta gula darah sewaktu tidak terkontrol. Kemudian terdapat 36 orang (35.6%) yang mereka memiliki IMT dengan gizi Normal serta dengan berat badan terkontrol, dan terdapat 1 orang (1.0%) dengan IMT Gizi Normal serta dengan Gula darah sewaktu tidak terkontrol .
2. Kadar gula darah di dusun kalikidang kecamatan pringapus sebanyak 105 responden, dimulai dari kategori terkontrol sebanyak 101 orang (96.2%) ,dan Tidak terkontrol sebanyak 4 orang (3,81%)
3. Didapatkan hasil nilai kritis chi-square adalah 1 maka kita harus melihat Chi-Square Distribution Tabel, maka dengan tingkat signifikansi 5% didapatlah nilai kritisnya yaitu 1.0 Karena hasil uji chi-square adalah 1.0 lebih besar dari nilai kritis chi-square yakni >0.05 , maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan Gula Darah Sewaktu pada Posyandu Remaja.

Transformasi data dari 4x4 menjadi 2x2 karena pada uji chi square dengan tabel 4x4 ditemukan syarat yang belum terpenuhi untuk dilakukan uji chi square yaitu ditemukan nilai expected count kurang dari 5 karena nilai chi square Pearson yakni 0.662 lebih besar dari nilai kriteria chi square yakni 0.05 maka tidak ada hubungan antara IMT dengan GDS pada usia remaja, maka selanjutnya dilakukan transformasi data atau penggabungan sel menggunakan SPSS dengan menggabungkan 4 kategori berat badan menjadi 2 kategori Gizi kurang dan gizi berlebih hasil nilai signifikansi antara indeks massa tubuh dengan kadar gula darah pada Posyandu remaja di Dusun Kalikidang Kec. Pringapus

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang disampaikan, maka dapat disampaikan implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat sebaiknya

Masyarakat meningkatkan Puskesmas melalui kegiatan lanjutan kegiatan karantina dan posyandu, diharapkan dapat memperluas pengetahuan masyarakat remaja posyandu, meningkatkan kegiatan kunjungan dan kehadiran remaja

2. Bagi tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan Puskesmas diharapkan dapat melakukan promosi kesehatan terkait kesehatan reproduksi, konseling tersedia secara online, melalui media WhatsApp, Zoom, dll, dan

tidak menutup kemungkinan untuk memberikan konseling online. Media video ini juga dapat menjadi referensi dalam memberikan nasehat coordinator posyandu kepada remaja. Kelompok usia sasarnya adalah remaja berusia antara 10 dan 20 tahun.

Remaja perlu lebih mementingkan pengetahuan Kesehatan reproduksi untuk memperoleh pengetahuan yang berkualitas

3. Kadar Remaja

Kadar remaja perlu lebih sering berkolaborasi dengan professional Kesehatan untuk memberikan Pendidikan Kesehatan lebih sering guna meningkatkan pengetahuan remaja

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kami berharap dapat melakukan penelitian terhadap berbagai variabel, termasuk hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja. Identifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mendapatkan manfaat dari Pendidikan Kesehatan reproduksi remaja.